

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat.¹ Sehingga dapat dipahami bahwa Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri siswa menjadi warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat jika kelak mereka menjadi dewasa. Sehingga mereka akan lebih mengetahui akan hak-hak, peran, dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran tidak sekedar memiliki misi mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, tetapi juga suatu program pendidikan yang berperan dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri
3. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agar tujuan pembelajaran PKn dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik, maka perlu teknik pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran,

¹ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi, dan Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 4

² *Ibid*, hlm. 20

karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran

Erman Suherman menjelaskan seorang guru disadari atau tidak, harus memilih teknik tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan teknik pembelajaran yang matang dan tepat.³

Berhubungan dengan hal di atas, berdasarkan wawancara penulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir, berbagai upaya guru PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2. Menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, dan tanya jawab dari guru.
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten

³ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, hlm. 5-6

Indragiri Hilir masih ditemui gejala-gejala rendahnya hasil belajar PKn yaitu sebagai berikut:

1. Dari 26 siswa terdapat 14 orang (53,85%) siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dijelaskan.
3. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika proses pembelajaran, dari 26 orang siswa hanya 4 atau 5 siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
4. Apabila diberikan PR, maka hanya beberapa orang siswa yang mengumpulkannya.
5. Setiap kali diberikan tugas, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah 65, dari 26 orang siswa hanya 12 orang siswa atau 46.15% yang dapat mengerjakannya dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Persoalannya adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran PKn, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang dipandang memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran PKn adalah teknik pembelajaran *Share One Get One*.

Menurut Rick Wormeli bahwa teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil. Kegiatan mengolah informasi secara singkat ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, asalkan para siswa mempunyai kertas dan pensil atau pulpen.⁴

Berdasarkan gejala-gejala dan pendapat Rick Wormeli di atas, maka menjadi suatu alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian menerapkan teknik pembelajaran *Share One Get One* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dengan judul “ **Penerapan Teknik Pembelajaran *Share One Get One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir**”.

B. Definisi Istilah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka, perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil. Kegiatan mengolah informasi secara singkat ini

⁴ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 154

dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, asalkan para siswa mempunyai kertas dan pensil atau pulpen.⁵

2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁶

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Apakah teknik pembelajaran *Share One Get One* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir melalui teknik pembelajaran *Share One Get One*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁵ *Ibid*, hlm. 154

⁶ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

- a. Bagi siswa, dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan sendiri, dan serta memiliki rasa ingin tahu dalam pemecahan masalah.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran PKn.
- d. Bagi Peneliti yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Beberapa Istilah dalam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Beberapa Istilah yang hampir sama dengan strategi yaitu metode, pendekatan, dan teknik dalam pembelajaran.

- a. Metode, yaitu upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.
- b. Pendekatan (*Approach*), yaitu titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.
- c. Teknik, yaitu cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya cara yang harus dilakukan agar metode ceramah berjalan efektif dan efisien.⁷

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lain. Sehingga dapat dipahami bahwa antara strategi, metode, pendekatan, dan teknik pembelajaran saling berhubungan dan memiliki maksud dan tujuan yang sama, yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran, namun penelitian ini hanya memfokuskan pada teknik pembelajaran.

⁷ Surya Dharma, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan Ditjen PMPTK, 2008, hlm. 5-6

2. Teknik Pembelajaran *Share One Get One*

a. Pengertian Teknik Pembelajaran

Herman menjelaskan teknik pembelajaran dimaksudkan sebagai metode khusus dalam setiap penyampaian mata pelajaran, karena pada setiap materi pelajaran memiliki kekhasan masing-masing, seperti karakteristik materi dan penguasaan konsep. Setiap guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan ceramah, tetapi khusus dalam bidang studinya masing-masing, karena dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu dengan tekniknya. Oleh karena itu, jika kita berbicara tentang metode, di dalamnya sudah terkandung unsur teknik pembelajaran.⁸

Hamzah B Uno menambahkan bahwa teknik diartikan dengan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yakni berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan, yang bersifat implementatif. Dengan perkataan lain, metode yang dipilih oleh masing-masing guru adalah sama, tetapi mereka menggunakan teknik yang berbeda.⁹

Hal senada yang dinyatakan Wina Sanjaya bahwa teknik pembelajaran sifatnya lebih praktis yang disusun untuk menjalankan suatu metode dan strategi tertentu. Dengan kata lain teknik pada dasarnya menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu

⁸ Herman, *Ringkasan Materi Perkuliahan Strategi Pembelajaran Matematika*, Bandung: MKPBM Matematika Jurdikmat FPMIPA UPI, 2006, hlm. 8

⁹ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 2

pada kemampuan dan pribadi seseorang. Misalnya, walaupun dua orang guru sama-sama menggunakan metode ceramah dalam suatu proses pembelajaran akan tetapi teknik berceramah yang ditampilkan keduanya bisa berbeda, baik ditinjau dari bahasa yang digunakan, intonasi suara, cara memberikan ilustrasi dan sebagainya.¹⁰

Werkanis menjelaskan teknik pembelajaran merupakan sistem mengajar yang memudahkan guru mentransformasikan nilai-nilai kepada siswa atau peserta didik. Lebih lanjut Werkanis menjelaskan peranan teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar dilakukan dalam beberapa kegiatan, semua kegiatan tersebut merupakan suatu sistem yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Kegiatan belajar menurut Werkanis¹¹ tersebut sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pengajaran
- 2) Implementasi atau pelaksanaan proses belajar mengajar
- 3) Evaluasi atau penilaian hasil belajar siswa
- 4) Tindak lanjut hasil penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan siswa serta berdampak terhadap kesuksesan proses pembelajaran. teknik pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik pembelajaran *Share One Get One*.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 99

¹¹ Werkanis, *Strategi Mengajar Dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005, hlm. 8-9

b. Pengertian Teknik Pembelajaran *Share One Get One*

Menurut Rick Wormeli bahwa teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil. Kegiatan mengolah informasi secara singkat ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, asalkan para siswa mempunyai kertas dan pensil atau pulpen.¹²

Langkah-langkah teknik pembelajaran *Share One Get One* menurut Rick Wormeli adalah sebagai berikut:

- 1) Ajarkan konsep pelajaran seperti yang anda lakukan sebelumnya.
- 2) Pada saat anda selesai menyampaikan materi pelajaran, bagikanlah sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya. Kotak tersebut seperti contoh dibawah ini:

Bagi Satu, Dapat Satu	
Pertanyaan	Ide atau jawaban
1. Sebutkan cara menjaga NKRI!	1.
	2.
	3.
2.	1.
	2.
	3.

- 3) Mintalah siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 4) Lalu mintalah siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong di atas.
- 5) Kemudian mintalah mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 6) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 7) Lalu siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya.¹³

¹² Rick Wormeli, *Op.Cit*, hlm. 154

¹³ *Ibid*, hlm. 155

c. Keunggulan dan Kelemahan Teknik Pembelajaran *Share One Get One*

Rick Wormeli menjelaskan bahwa keunggulan teknik pembelajaran

Share One Get One adalah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya
- 3) Metode pengajar akan lebih bervariasi
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar
- 5) Jumlah waktu belajar mengajar dapat disesuaikan
- 6) Meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁴

Selain Teknik pembelajaran *Share One Get One* memiliki keunggulan,

namun masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Perlu pengawasan yang lebih ketika mengerjakan tugas, karena cenderung banyak bermain
- 2) Tidak mudah menuntut siswa untuk mengeluarkan ide atau pendapat
- 3) Pentingnya keseriusan siswa dalam melaksanakan teknik ini.¹⁵

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Menurut Sudjana belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seorang. Tujuan seseorang belajar adalah ingin mendapatkan sesuatu yang sebelumnya belum dimiliki atau belum diketahui. Proses mendapatkannya ada pada pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode atau teknik pembelajaran. Oleh karena itu, peranan teknik pembelajaran sebagai alat untuk menciptakan proses pembelajaran.¹⁶

¹⁴ *Ibid*, hlm. 156

¹⁵ Kurikulum Irlandia, *Active Learning and Teaching Methods for Key Stages 1 & 2*, Irlandia: Northern Ireland Curriculum, 2011, hlm. 25

¹⁶ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009, hlm. 28

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya. Sebagai contoh, anak belum dapat berhitung perkalian, walaupun ia berusaha giat, dan gurunyalapun sudah mengajarkannya dengan tekun, namun jika anak tersebut belum dapat mempraktekkan perhitungan perkalian, maka ia belum dianggap belajar. Karena ia belum dapat menunjukkan perubahan perilaku sebagai hasil belajar.¹⁷

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tanda-tanda yang menunjukkan terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa. Tanda-tanda ini lebih spesifik, dan lebih dapat diamati dalam diri peserta didik, yaitu bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁸

¹⁷ Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 20

¹⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 87

Hasil belajar merupakan keseluruhan kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar di sekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau yang diukur.¹⁹ Kasful Anwar menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu proses untuk menggambarkan perubahan dari diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil belajar tersebut ditentukan setelah dilakukan penilaian, artinya penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Hasil belajar dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata), dan nilai kuantitatif (berupa angka).²⁰

Hamzah B. Uno menjelaskan bahwa bila siswa tuntas dalam belajar, terampil melakukan tugas, dan memiliki apresiasi yang baik terhadap pelajaran tertentu, maka siswa yang demikian telah mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, agar proses dan hasil belajar siswa optimal, maka mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan sampai pada tahap penilaian harus dipersiapkan dan dilaksanakan secara baik pula oleh guru.²¹

Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata menyebutkan bahwa mutu hasil belajar siswa akan meningkat apabila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik (*feedback*) dari guru kepada siswa merupakan salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih

¹⁹ James, *Penegrtian Hasil Belajar*, Website: (<http://juprimalino.blogspot.com/2012/02>), diunduh Tgl 06 Maret 2013.

²⁰ Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011, hlm. 129

²¹ Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hlm. 9

banyak mengungkapkan kekuatan dari pada kelemahan siswa. Sehingga dengan cara ini hasil belajar siswa akan lebih bermutu dan meningkat.²²

Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah suatu hasil yang diperoleh dengan suatu proses usaha yang disengaja dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku, baik jasmani maupun rohani sebagai hasil pengalamannya dan interaksinya dengan lingkungan. Dari sisi lain hasil belajar akan nampak pada perubahan-perubahan baik dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, dan nilai atau sikap. Perubahan-perubahan tersebut merupakan hasil proses belajar yang dialami oleh siswa, dalam hal ini terutama dimaksudkan akibat interaksinya dengan proses mengajar guru. Keduanya terlibat dengan pencapaian tujuan pengajaran sebagai indikator keberhasilan, materi pelajaran sebagai isi kegiatan belajar mengajar, memilih metode dan alat atas dasar tujuan serta materi yang telah ditetapkan, juga waktu yang telah ditetapkan.

c. Komponen Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sebagai suatu hasil yang menjangkau tiga ranah atau komponen seperti dikemukakan oleh Bloom yang dikutip Dimiyati dan Mudjiono, yaitu ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Ranah tersebut dipenuhi menjadi beberapa jangkauan kemampuan. Jangkauan kemampuan ranah kognitif tersebut adalah meliputi (1) pengetahuan dan ingatan (*knowledge*), (2) pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh (*coprehention*), (3) penerapan (*application*), (4) menguraikan, menentukan

²² Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009, hlm. 12

hubungan (*analysis*), (5) mengorganisasikan, merencanakan membentuk bangunan baru (*syntesis*), dan (6) menilai (*evaluation*).

Termasuk kedalam ranah afektif (*affective*) adalah; (1) sikap menerima (*receiving*), (2) partisipasi (*participation*); (3) menentukan penilaian (*valuing*); (4) mengorganisasi (*organization*); dan (5) pembentukan pola hidup (*characterization*). Sedangkan ranah psikomotor menurut meliputi: (1) persepsi, (2) kesiapan; (3) gerakan terbimbing; (4) gerakan yang terbiasa; (5) gerakan kompleks; (6) pentesuaian pola gerakan; (7) kreativitas.

Dengan demikian hasil belajar dapat dikatakan sempurna apabila target jangkauan mengenai pencapaian tingkat sebagaimana yang telah disebutkan sesuai dengan tujuan belajar yang diharapkan siswa.²³

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dalam diri siswa itu sendiri dan faktor dari luar siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari dalam diri siswa terutama kemampuan kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan lain-lain.²⁴

²³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 3

²⁴ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 177-185

Muhibbin Syah menyatakan bahwa secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan tiga macam, yakni:

- 1) Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
- 2) Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.²⁵

Berdasarkan pendapat teori tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa disamping ditentukan oleh faktor-faktor internal juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal.

4. Hubungan Teknik Pembelajaran *Share One Get On* dengan Hasil Belajar

Teknik diartikan dengan jalan, alat, atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Salah satu jalan yang dapat ditempuh guru untuk mencapai tujuan penelitian ini adalah dengan menerapkan teknik pembelajaran *Share One Get On*. Teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil

Rick Wormeli menjelaskan Teknik pembelajaran *Share One Get One* memiliki keunggulan atau manfaat dalam proses pembelajaran, yaitu: 1) pengajaran akan lebih menarik perhatian, 2) bahan pengajaran akan lebih jelas

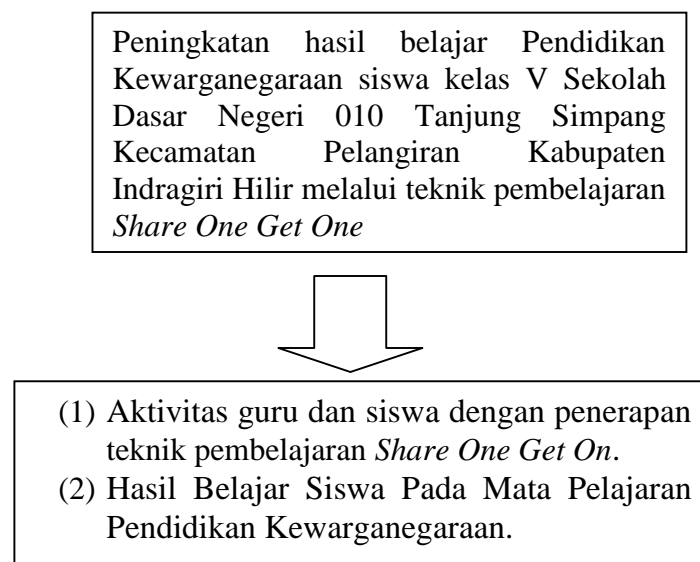
²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008, hlm. 144

maknanya, 3) metode pengajar akan lebih bervariasi, 4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar, 5) waktu belajar mengajar dapat disesuaikan, dan 6) meningkatkan kualitas belajar siswa, terutama meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan terciptanya kualitas pembelajaran yang bervariasi, pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa, bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, dan siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Jadi, dengan menerapkan Teknik pembelajaran *Share One Get One* dapat meningkatkan hasil belajar PKn.

B. Kerangka Berfikir

Peningkatan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir melalui teknik pembelajaran *Share One Get One*, dapat digambarkan dalam bentuk kerangka berpikir dengan skematis dapat memperjelas variabel yang akan diteliti. Lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa teknik pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, teknik pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa teknik pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

C. Penelitian yang Relevan

Setelah peneliti membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh:

1. Dewita pada tahun 2009 dengan judul "Penerapan Teknik Pembelajaran *Share One Get One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 049 Pekanbaru". Pada penelitian Dewita terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Siklus I diperoleh rata-rata persentase ketuntasan siswa sebesar 55,00% atau 11 yang tuntas, siklus II dengan rata-rata ketuntasan sebesar 90,00% atau 18 orang yang tuntas. Perbedaan penelitian Dewita dengan penelitian ini terletak pada variabel Y yang diteliti. Variabel Y saudara Dewita adalah untuk meningkatkan hasil belajar Sains, penelitian ini

untuk meningkatkan hasil belajar PKn. Persamaannya adalah sama-sama menerapkan Teknik Pembelajaran *Share One Get One*.²⁶

2. Mariyati Wahyuningsih yang diterbitkan pada tahun 2010 dengan judul: “Penerapan Teknik *Share One Get One* Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri Tonjang 1”. Minat siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan penerapan Teknik *Share One Get One*, yaitu pada siklus I rata-rata minat belajar siswa hanya mencapai rata-rata 75% meningkat menjadi 91,80% pada siklus II. Perbedaan penelitian Mariyati dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada variabel Y. Variabel Y Mariyati Wahyuningsih adalah untuk meningkatkan hasil minat belajar PKn, penelitian ini meningkatkan hasil belajar PKn. Persamaannya sama-sama menggunakan Teknik *Share One Get One*.²⁷

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator kinerja aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* adalah :

- 1) Guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.

²⁶ Dewita, *Penerapan Teknik Pembelajaran Share One Get One Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 049 Pekanbaru*, Pekanbaru: Pustaka UIN Suska Riau Pekanbaru, 2009

²⁷ Mariyati Wahyuningsih, *Penerapan Teknik Share One Get One Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V SD Negeri Tonjang 1*, Tonjang: <http://gurupkn-majalengka.blogspot.com/2012/04/contoh-jurnal-untuk-ptk-model.html>

- 3) Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 4) Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 5) Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 6) Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 7) Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 8) Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya
- 9) Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran

b. Aktivitas Siswa

Indikator kinerja aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* adalah :

- 1) Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat.
- 3) Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 4) Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.

- 5) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 6) Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 7) Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

2. Indikator Hasil

Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 65. Secara klasikal siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya hampir secara keseluruhan siswa mendapatkan nilai 65.²⁸

Tabel 1.
Interval dan Kategori Hasil Belajar

No	Interval (%)	Kategori
1.	85 – 100	Amat Baik
2.	71 – 84	Baik
3.	65 – 70	Cukup
4.	Kurang dari 65	Kurang

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika teknik pembelajaran *Share One Get One* diterapkan, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dapat meningkat.

²⁸ Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 257

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

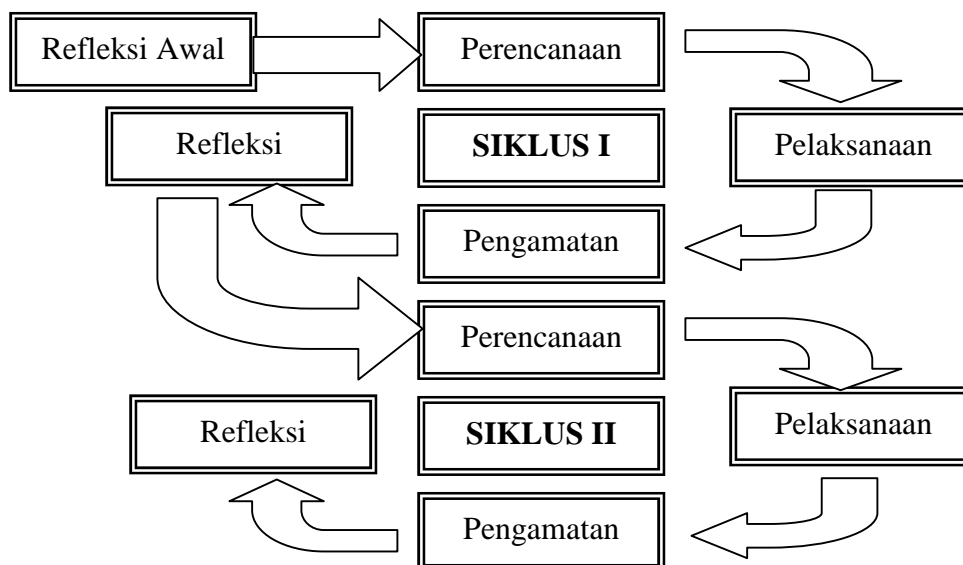
Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 26 orang siswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* untuk meningkatkan hasil siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada kelas V.

C. Rencana Pelaksanaan Tindakan

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan bulan Juni s/d Agustus 2014. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, maka rancangan penelitian dilakukan dengan 2 siklus. Siklus pertama dilaksanakan sebanyak 2 kali tatap muka dan siklus kedua yang dilaksanakan juga dengan 2 tatap muka sehingga 2 siklus yaitu 4 kali tatap muka masing-masing siklus berisi pokok-pokok kegiatan sebagai berikut.



Gambar 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas.²⁹

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun RPP berdasarkan silabus yang memuat penyesuaian kompetensi dasar (KD) dengan tindakan.
- b. Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan siswa
- c. Menentukan kolaborator sebagai observer

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One* yaitu:

- a. Guru mengajarkan konsep pelajaran.
- b. Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 16

- c. Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- d. Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong di atas.
- e. Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- f. Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- g. Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya

3. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One*. Observasi dilakukan oleh teman sejawat yang bertugas sebagai pengamat. Jumlah pengamat dalam penelitian ini berjumlah 2 orang, yaitu 1 orang untuk mengamati aktivitas guru, dan 1 orang untuk mengamati aktivitas siswa.

4. Refleksi

Data yang diperoleh dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa atau

tidak. Jika hasil belajar siswa masih banyak yang belum tuntas, maka hasil observasi dianalisis untuk mengetahui dimana letak kekurangan dan kelemahan guru dalam proses pembelajaran untuk dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

- a. Untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One*.
- b. Untuk mengamati aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam selama penerapan teknik pembelajaran *Share One Get One*.

2. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah tindakan Siklus I dan Siklus II.

3. Dokumentasi

Yaitu teknik data menggunakan dokumentasi dengan mencari informasi mengenai profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan kurikulum yang digunakan.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³⁰, yaitu sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h. 43

Keterangan:

P = Angka Persentase aktivitas guru

F = Frekuensi aktivitas guru

N = Jumlah indikator

100% = Bilangan tetap

Tabel. 1 Interval Kategori Aktivitas Guru³¹

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar yang dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$P = \frac{N}{F} 100\%$$

P = Angka Persentase aktivitas siswa

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah indikator

Tabel. 2 Interval Kategori Aktivitas Siswa³²

No	Interval (%)	Kategori
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup
3	40% - 55%	Kurang
4	< 40	Tidak Baik

³¹ Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008, h. 362

³² *Ibid*, h. 362

3. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. Untuk menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Rumus yang digunakan yaitu:

a. Ketuntasan Individu

Rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

Keterangan :

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil Belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal.³³

b. Ketuntasan Klasikal

Rumus:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan.

³³ Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, h. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir berdiri pada tahun 1972 dengan luas bangunan 333 m² dan luas tanah 755 m². Pada awal berdirinya sekolah ini dipimpin oleh Bapak Marzuki, ketika itu sekolah ini berstatus milik komite sekolah. Namun berkat usaha sekolah dan dukungan masyarakat yang kuat, pada tahun 25 Juli 1992 sekolah ini sudah status milik sendiri.

Sejak berdirinya Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir telah terjadi 3 kali pergantian kepala sekolah. Pada awalnya dipimpin oleh Bapak Marzuki yang memimpin dari tahun 1972 sampai dengan tahun 2004, kemudian digantikan oleh Bapak Sarwin, A.Ma yang memimpin sejak tahun 2004 sampai dengan tahun 2014, selanjutnya sejak bulan Mei 2014 hingga sekarang Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dipimpin oleh Ibu Asnawati, S.Pd.I.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

Membangun manusia yang beriman dan bertaqwa (IMTAQ), berpengetahuan dan teknologi (IPTEK), dan berbudaya.

b. Misi

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada tuhan yang maha esa.
- 2) Mengoptimalkan kompetensi siswa melalui ilmu pengetahuan dan teknologi terpadu.
- 3) Menanamkan rasa kebanggaan nilai-nilai budaya bangsa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Misi

- 1) Terbentuknya akhlak dan prilaku siswa yang mulia.
- 2) Mempersiapkan siswa dalam menghadapi perkembangan teknologi dalam era globalisasi
- 3) Terwujudnya siswa yang dapat menerapkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Mempersiapkan siswa agar mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

3. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari guru negeri, guru kontrak daerah, guru kontrak provinsi, dan guru komite, yang semuanya berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
Keadaan Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan
Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

No	Nama dan NIP	Jabatan	L/P
1	Asnawati, S.Pd.I 196506231907082001	Kepala Sekolah	P
2	Wagino, S.Pd.I 1969 11022005 01004	Guru Kelas	L
3	Muslim S.Pd.I 1985 043020090 31005	Guru PAI	L
4	Midarwati, S.Pd.SD	Guru Kelas	P
5	Khairi Muzakir, S.Pd.SD	Guru Kelas dan Penjaskes	L
6	Kasma Boti	Guru Kelas	P
7	Nani, SE	Guru Kelas	P
8	Marlina, N	Guru Kelas	P
9	Rika Wati	Guru Kelas	P

Sumber : SDN 010 Tanjung Simpang

4. Keadaan Siswa

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel. IV. 2
Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang
Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Rombel
1	I	19	38	57	2
2	II	24	21	45	2
3	III	39	27	66	2
4	IV	25	24	49	3
5	V	15	11	26	1
6	VI	17	23	40	2
Jumlah		139	144	283	12

Sumber : SDN 010 Tanjung Simpang

5. Sarana dan Prasana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan, tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 3
Sarana dan Prasana Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang
Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir

No	Jenis Bangunan	Kondisi	Jumlah
1	Ruang Belajar	Baik	12
2	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
3	Ruang TU	Tidak Layak	1
4	Air Bersih	Baik	3
5	Ruang Perpustakaan	Tidak Layak	1
6	Ruang UKS	Tidak Layak	1
7	WC Guru	Baik	6
8	WC Siswa	Baik	6

Sumber: SDN 010 Tanjung Simpang

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 46,15% atau hanya sekitar 12 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV. 4
Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung
Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir
Pada Mata Pelajaran PKn di Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	SISWA - 001	80	Tuntas
2	SISWA - 002	40	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	60	Tidak Tuntas
4	SISWA - 004	70	Tuntas
5	SISWA - 005	30	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	70	Tuntas
7	SISWA - 007	40	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	80	Tuntas
9	SISWA - 009	70	Tuntas
10	SISWA - 010	30	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	50	Tidak Tuntas
12	SISWA - 012	70	Tuntas
13	SISWA - 013	40	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	80	Tuntas
15	SISWA - 015	50	Tidak Tuntas
16	SISWA - 016	50	Tidak Tuntas
17	SISWA - 017	70	Tuntas
18	SISWA - 018	30	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	80	Tuntas
20	SISWA - 020	50	Tidak Tuntas
21	SISWA - 021	80	Tuntas
22	SISWA - 022	100	Tuntas
23	SISWA - 023	50	Tidak Tuntas
24	SISWA - 024	50	Tidak Tuntas
25	SISWA - 025	50	Tidak Tuntas
26	SISWA - 026	80	Tuntas
	RATA-RATA	59.62	
	TUNTAS/PERSENTASE	12	46.15%
	TIDAK TUNTAS/PERSENTASE	14	53.85%

Sumber : Hasil Tes, 2014

Dari tabel IV.4, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 12 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 46,15%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 46,15%.

Berdasarkan tabel IV.4 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir pada mata pelajaran PKn di sebelum tindakan secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, melalui penelitian ini peneliti akan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one*. Untuk lebih jelas tindakan yang dilakukan sebagai berikut.

2 Siklus I

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 05 Juli 2014. Indikator yang dicapai adalah menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan mencermati nama-nama pulau dan tempat di Indonesia. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 07 Juli 2014, indikator yang dicapai adalah mengetahui pentingnya berperan serta dalam menjaga keutuhan Indonesia.

Pokok bahasan yang dibahas adalah keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan standar kompetensi memahami

pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menjelaskan pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: apakah kalian telah benar-benar mengenal Indonesia?, kalau begitu tahukah kamu apa itu NKRI! Kemudian memotivasi siswa untuk belajar dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: siapakah yang menjaga keutuhan NKRI?, dan sanggupkah kalian menjaga keutuhan Indonesia? Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, pada kegiatan eksplorasi diawali dengan mengajarkan konsep pelajaran, dan membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya. Pada kegiatan elaborasi guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran, meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong, kemudian meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia, dan mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.

Pada kegiatan konfirmasi guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya, dan meminta siswa untuk mengumpulkannya. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan soal ulangan.

b. Pengamatan Siklus I

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada pertemuan pertama, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Pertama (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 1				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mengajarkan konsep pelajaran.					2
2	Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.					3
3	Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.					2
4	Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.					2
5	Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.					2
6	Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.					3
7	Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya					3
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya					3
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH					22
	PERSENTASE					61.11%
	KATEGORI					Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan : 4= Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.5 di atas, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada pertemuan 1 di siklus I adalah 61,11% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 61,11% berada pada rentang 56–75%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 2, dan 3 atau berada pada kategori kurang baik, dan cukup baik. Hasil observasi aktivitas guru teknik pembelajaran *share one get one* pada pertemuan 2 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan Kedua (Siklus I)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 2				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mengajarkan konsep pelajaran.					2
2	Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.					4
3	Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.					2
4	Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.					2
5	Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.					2
6	Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.					4
7	Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya					4
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya					4
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran					2
	JUMLAH					26
	PERSENTASE					72.22%
	KATEGORI					Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan : 4= Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.6 di atas, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada

pertemuan 2 di siklus I adalah 72,22% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 72,22% berada pada rentang 56–75%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 2, dan 4 atau berada pada kategori kurang baik, dan baik. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru melalui teknik pembelajaran *share one get one* pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1 dan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR PERT. 1	SKOR PERT. 2	TOTAL SKOR SIKLUS I
1	Guru mengajarkan konsep pelajaran.	2	2	2
2	Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.	3	4	4
3	Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.	2	2	2
4	Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.	2	2	2
5	Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.	2	2	2
6	Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.	3	4	4
7	Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya	3	4	4
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya	3	4	4
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	2	2	2
JUMLAH		22	26	24
PERSENTASE		61.11%	72.22%	66.67%
KATEGORI		Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Melihat tabel. 7, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 66,67% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 66,67% berada pada rentang 56–75%.

Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah:

Tabel IV. 8
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 1 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERT. 1
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	1	1	0	5
2	SISWA - 002	0	0	1	0	1	1	1	1	5
3	SISWA - 003	0	1	0	0	1	1	1	1	5
4	SISWA - 004	0	0	1	1	0	1	1	1	5
5	SISWA - 005	0	0	1	1	1	1	1	0	5
6	SISWA - 006	0	0	1	1	0	1	1	1	5
7	SISWA - 007	0	0	1	1	1	1	1	0	5
8	SISWA - 008	1	1	0	0	0	1	1	1	5
9	SISWA - 009	0	1	0	1	1	1	1	0	5
10	SISWA - 010	0	0	1	1	0	1	1	1	5
11	SISWA - 011	1	0	0	0	1	1	1	1	5
12	SISWA - 012	0	0	1	1	0	1	1	0	4
13	SISWA - 013	1	1	0	0	0	1	1	1	5
14	SISWA - 014	0	0	1	1	0	1	1	0	4
15	SISWA - 015	0	1	0	1	1	1	1	0	5
16	SISWA - 016	0	0	1	1	0	1	1	1	5
17	SISWA - 017	1	1	0	0	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	0	0	1	1	0	1	1	0	4
19	SISWA - 019	1	1	0	0	0	1	1	1	5
20	SISWA - 020	0	0	1	1	0	1	1	0	4
21	SISWA - 021	1	1	0	0	0	1	1	0	4
22	SISWA - 022	1	1	0	0	1	1	1	0	5
23	SISWA - 023	0	0	0	1	1	1	1	1	5
24	SISWA - 024	1	0	0	0	1	1	1	1	5
25	SISWA - 025	0	0	0	1	0	1	1	1	4
26	SISWA - 026	1	1	1	0	1	1	1	0	6
	JUMLAH	10	11	12	14	13	26	26	14	126
	PERSENTASE (%)	38.46%	42.31%	46.15%	53.85%	50%	100%	100%	53.85%	60.58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 3) Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 4) Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 5) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.

- 6) Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 7) Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas, diketahui bahwa persentase yang diperoleh aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada pertemuan 1 ini adalah 60,58% atau berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 60,58% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di pertemuan 2 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 9
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 2 (Siklus I)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERT. 2
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	1	1	0	5
2	SISWA - 002	0	0	1	0	1	1	1	1	5
3	SISWA - 003	0	1	0	0	1	1	1	1	5
4	SISWA - 004	0	0	1	1	0	1	1	1	5
5	SISWA - 005	0	0	1	1	1	1	1	1	6
6	SISWA - 006	0	0	1	1	1	1	1	1	6
7	SISWA - 007	0	0	1	1	1	1	1	0	5
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	7
9	SISWA - 009	0	1	0	1	1	1	1	0	5
10	SISWA - 010	0	0	1	1	0	1	1	1	5
11	SISWA - 011	1	0	0	0	1	1	1	1	5
12	SISWA - 012	1	0	1	1	0	1	1	1	6
13	SISWA - 013	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	SISWA - 014	0	0	1	1	0	1	1	0	4
15	SISWA - 015	0	1	0	1	1	1	1	0	5
16	SISWA - 016	0	0	1	1	0	1	1	1	5
17	SISWA - 017	1	1	0	0	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	1	0	1	1	0	1	1	0	5
19	SISWA - 019	1	1	0	0	0	1	1	1	5
20	SISWA - 020	0	1	1	1	0	1	1	0	5
21	SISWA - 021	1	1	1	0	0	1	1	0	5
22	SISWA - 022	1	1	0	0	1	1	1	0	5
23	SISWA - 023	0	0	0	1	1	1	1	1	5
24	SISWA - 024	1	0	0	0	1	1	1	1	5
25	SISWA - 025	0	1	0	1	0	1	1	1	5
26	SISWA - 026	1	1	1	0	1	1	1	0	6
	JUMLAH	12	13	14	16	15	26	26	16	138
	PERSENTASE (%)	46.15%	50%	53.85%	61.54%	57.69%	100%	100%	61.54%	66.35%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 3) Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 4) Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 5) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 6) Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 7) Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 9 di atas, diketahui bahwa persentase yang diperoleh aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada pertemuan 2 ini adalah 66,35% atau berada pada klasifikasi “Cukup Baik” karena 66,35% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 10
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada
Pertemuan 1 dan 2 (Siklus I)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.	10	38.46%	12	46.15%	11	42.31%
2	Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.	11	42%	13	50%	12	46.15%
3	Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.	12	46.15%	14	53.85%	13	50.00%
4	Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.	14	54%	16	62%	15	57.69%
5	Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.	13	50.00%	15	57.69%	14	53.85%
6	Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya	26	100%	26	100%	26	100%
7	Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka	26	100%	26	100%	26	100%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	14	53.85%	16	61.54%	15	57.69%
	JUMLAH/PESENTASE	126	60.58%	138	66.35%	132	63.46%
	KATEGORI	Cukup Baik		Cukup Baik		Cukup Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada siklus I (pertemuan 1 dan 2) adalah 63,46% atau tergolong “Cukup Baik”, karena 63,46% berada pada rentang 56–75%. Aspek siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran, terdapat 11 orang siswa atau 42,31% yang aktif. Aspek siswa menulis ide atau jawaban mereka yang

mereka ingat dari materi pelajaran, terdapat 12 orang siswa atau 46,15% yang aktif. Aspek siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong, terdapat 13 orang siswa atau 50,00% yang aktif. Aspek siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif. Aspek setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki, terdapat 14 orang siswa atau 53,85% yang aktif. Aspek siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa mengumpulkan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 15 orang siswa atau 57,69% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 11
 Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung
 Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir
 Pada Mata Pelajaran PKn di Siklus I

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	SISWA - 001	90	Tuntas
2	SISWA - 002	50	Tidak Tuntas
3	SISWA - 003	70	Tuntas
4	SISWA - 004	80	Tuntas
5	SISWA - 005	40	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	80	Tuntas
7	SISWA - 007	50	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	90	Tuntas
9	SISWA - 009	80	Tuntas
10	SISWA - 010	40	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	70	Tuntas
12	SISWA - 012	80	Tuntas
13	SISWA - 013	50	Tidak Tuntas
14	SISWA - 014	90	Tuntas
15	SISWA - 015	70	Tuntas
16	SISWA - 016	70	Tuntas
17	SISWA - 017	80	Tuntas
18	SISWA - 018	40	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	90	Tuntas
20	SISWA - 020	70	Tuntas
21	SISWA - 021	90	Tuntas
22	SISWA - 022	100	Tuntas
23	SISWA - 023	60	Tidak Tuntas
24	SISWA - 024	70	Tuntas
25	SISWA - 025	60	Tidak Tuntas
26	SISWA - 026	90	Tuntas
	RATA-RATA	71.15	
TUNTAS/PERSENTASE		18	69.23%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		8	30.77%

Sumber : Hasil Tes, 2014

Dari tabel IV.11, dapat dilihat bahwa pada siklus I hanya 18 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 69,23%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 30,77% atau 8 orang siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan tabel IV.11 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan

Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir pada mata pelajaran PKn di siklus I secara klasikal belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus II.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 26 orang siswa, 18 orang (69,23%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (30,77%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Aspek guru mengajarkan konsep pelajaran diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena penyampaian materi pelajaran belum berdasarkan tujuan dan tidak disertai dengan contoh.
- 2) Aspek guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena kurang mengawasi dan

membimbing kegiatan mereka, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang tidak menulis ide atau jawaban mereka.

- 3) Aspek guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru kurang mengawasi dan membimbing kegiatan siswa, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang bekerjasama dan menyontek dengan siswa lain.
- 4) Aspek guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuat pada kotak yang tersedia diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru tidak melakukan pengawasan ketika mereka bergerak, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang malah bermain dengan siswa lain.
- 5) Aspek guru membimbing siswa menyimpulkannya diperoleh skor 2 atau kurang baik, karena guru tidak memberikan kesempatan siswa bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, sehingga masih terdapat sebagian siswa yang kurang memahami materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki adalah:

- 1) Guru akan menyampaikan materi pelajaran berdasarkan tujuan dan disertai dengan contoh, agar dapat dipahami siswa dengan baik.
- 2) Guru akan mengawasi dan membimbing siswa dalam menulis ide atau jawaban mereka, agar seluruh siswa dapat menulis ide atau jawaban mereka dengan baik.

- 3) Guru akan mengawasi dan membimbing siswa dalam menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong, agar masih seluruh siswa tidak bekerjasama dan menyontek dengan siswa lain.
- 4) Guru akan melakukan pengawasan ketika mereka bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuat pada kotak yang tersedia, agar seluruh siswa tidak lagi bermain dengan siswa lain.
- 5) Guru akan memberikan kesempatan siswa bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, agar seluruh siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik.

3 Siklus II

a. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 3 dilaksanakan pada tanggal 08 Juli 2014. Indikator yang dicapai adalah mengetahui cara berperan serta dalam menjaga keutuhan Indonesia. Pertemuan 4 dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2014, indikator yang dicapai adalah memberikan contoh perilaku yang mendukung keutuhan Indonesia, dan terbiasa melaksanakan perilaku yang mendukung keutuhan Indonesia.

Pokok bahasan yang dibahas adalah keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dengan standar kompetensi memahami pentingnya keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Kompetensi Dasar yang dicapai adalah menunjukkan contoh-contoh perilaku dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* merupakan gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: tahukah kamu kita harus mempererat persatuan dan kesatuan?, dan tahukah kamu contoh kegiatan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan! Kemudian memotivasi siswa untuk belajar dengan mengajukan pertanyaan, yaitu: apakah NKRI dapat dipertahankan dengan baik?, jika ia, bagaimana cara mempertahankannya? Dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 40 menit, pada kegiatan eksplorasi diawali dengan mengajarkan konsep pelajaran, dan membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya. Pada kegiatan elaborasi guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran, meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong, kemudian meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia, dan mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.

Pada kegiatan konfirmasi guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya, dan meminta siswa untuk mengumpulkannya. Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran, dan memberikan soal ulangan.

b. Pengamatan Siklus II

Hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada pertemuan ketiga, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 3				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mengajarkan konsep pelajaran.					3
2	Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.					4
3	Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.					3
4	Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.					3
5	Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.					3
6	Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.					4
7	Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya					4
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya					4
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran					3
	JUMLAH					31
	PERSENTASE					86.11%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan : 4= Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.12 di atas, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada pertemuan 3 di siklus II adalah 86,11% atau tergolong “Baik”, karena 86,11% berada pada rentang 76–100%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 3, dan 4 atau berada pada kategori cukup baik, dan baik. Hasil observasi aktivitas guru teknik pembelajaran *share one get one* pada pertemuan 4 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Pertemuan 4				JUMLAH SKOR
		Skala Nilai				
		4	3	2	1	
1	Guru mengajarkan konsep pelajaran.					4
2	Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.					4
3	Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.					4
4	Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.					3
5	Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.					3
6	Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.					4
7	Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya					4
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya					4
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran					4
	JUMLAH					34
	PERSENTASE					94.44%
	KATEGORI					Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan : 4= Baik, 3 = Cukup Baik, 2 = Kurang Baik, 1 = Tidak Baik

Dari tabel IV.13 di atas, diketahui persentase yang diperoleh aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada

pertemuan 4 di siklus II adalah 94,44% atau tergolong “Baik”, karena 94,44% berada pada rentang 76–100%. Skala penilaian aktivitas guru berada pada skor 3, dan 4 atau berada pada kategori cukup baik, dan baik. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas guru melalui teknik pembelajaran *share one get one* pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.14
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 3 dan 4)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SKOR PERT. 3	SKOR PERT. 4	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru mengajarkan konsep pelajaran.	3	4	4
2	Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.	4	4	4
3	Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.	3	4	4
4	Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.	3	3	3
5	Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.	3	3	3
6	Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.	4	4	4
7	Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya	4	4	4
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya	4	4	4
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	3	4	4
JUMLAH		31	34	33
PERSENTASE		86.11%	94.44%	90.28%
KATEGORI		Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Melihat tabel. 14, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas guru pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 90,28% atau tergolong “Baik”, karena 90,28% berada pada rentang 76–100%. Setelah di

bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II adalah:

Tabel IV. 15
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 3 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERT. 3
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001	1	1	0	0	1	1	1	1	6
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	1	1	6
3	SISWA - 003	0	1	1	1	1	1	1	1	7
4	SISWA - 004	1	0	1	1	1	1	1	1	7
5	SISWA - 005	0	0	1	1	1	1	1	1	6
6	SISWA - 006	0	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	0	0	1	1	1	1	1	1	6
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	7
9	SISWA - 009	0	1	0	1	1	1	1	1	6
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	1	1	1	7
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	SISWA - 012	1	0	1	1	0	1	1	1	6
13	SISWA - 013	1	1	1	1	0	1	1	1	7
14	SISWA - 014	1	0	1	1	1	1	1	1	7
15	SISWA - 015	1	1	0	1	1	1	1	1	7
16	SISWA - 016	1	0	1	1	0	1	1	1	6
17	SISWA - 017	1	1	0	0	1	1	1	1	6
18	SISWA - 018	1	1	1	1	0	1	1	0	6
19	SISWA - 019	1	1	0	0	1	1	1	1	6
20	SISWA - 020	0	1	1	1	0	1	1	0	5
21	SISWA - 021	1	1	1	1	0	1	1	0	6
22	SISWA - 022	1	1	0	0	1	1	1	0	5
23	SISWA - 023	0	1	0	1	1	1	1	1	6
24	SISWA - 024	1	0	1	0	1	1	1	1	6
25	SISWA - 025	0	1	0	1	0	1	1	1	5
26	SISWA - 026	1	1	1	0	1	1	1	0	6
	JUMLAH	16	18	17	20	19	26	26	21	163
	PERSENTASE (%)	61.54%	69.23%	65.38%	76.92%	73.08%	100%	100%	80.77%	78.37%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 3) Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 4) Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 5) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.

- 6) Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 7) Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 15 di atas, diketahui bahwa persentase yang diperoleh aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada pertemuan 3 ini adalah 78,37% atau berada pada klasifikasi “Baik” karena 78,37% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn di pertemuan 4 dapat dilihat tabel berikut.

Tabel IV. 16
Aktivitas Belajar Siswa Pada Pertemuan 4 (Siklus II)

NO	KODE SAMPEL	INDIKATOR AKTIVITAS BELAJAR SISWA								SKOR PERT. 4
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	SISWA - 001	1	1	1	0	1	1	1	1	7
2	SISWA - 002	0	0	1	1	1	1	1	1	6
3	SISWA - 003	0	1	1	1	1	1	1	1	7
4	SISWA - 004	1	0	1	1	1	1	1	1	7
5	SISWA - 005	0	0	1	1	1	1	1	1	6
6	SISWA - 006	0	1	1	1	1	1	1	1	7
7	SISWA - 007	1	1	1	1	1	1	1	1	8
8	SISWA - 008	1	1	0	1	1	1	1	1	7
9	SISWA - 009	0	1	0	1	1	1	1	1	6
10	SISWA - 010	0	1	1	1	1	1	1	1	7
11	SISWA - 011	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	SISWA - 012	1	0	1	1	1	1	1	1	7
13	SISWA - 013	1	1	1	1	1	1	1	1	8
14	SISWA - 014	1	0	1	1	1	1	1	1	7
15	SISWA - 015	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	SISWA - 016	1	1	1	1	1	1	1	1	8
17	SISWA - 017	1	1	0	1	1	1	1	1	7
18	SISWA - 018	1	1	1	1	0	1	1	0	6
19	SISWA - 019	1	1	1	0	1	1	1	1	7
20	SISWA - 020	0	1	1	1	0	1	1	0	5
21	SISWA - 021	1	1	1	1	0	1	1	1	7
22	SISWA - 022	1	1	0	1	1	1	1	0	6
23	SISWA - 023	1	1	0	1	1	1	1	1	7
24	SISWA - 024	1	0	1	0	1	1	1	1	6
25	SISWA - 025	1	1	0	1	0	1	1	1	6
26	SISWA - 026	1	1	1	1	1	1	1	0	7
	JUMLAH	19	20	20	23	22	26	26	22	178
	PERSENTASE (%)	73.08%	76.92%	76.92%	88.46%	84.62%	100%	100%	84.62%	85.58%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Keterangan Indikator Aktivitas Belajar Siswa:

- 1) Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.
- 2) Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.
- 3) Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.
- 4) Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.
- 5) Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.
- 6) Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya
- 7) Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka
- 8) Siswa membuat kesimpulan pelajaran

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas, diketahui bahwa persentase yang diperoleh aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada pertemuan 4 ini adalah 85,58% atau berada pada klasifikasi “Baik” karena 85,58% berada pada rentang 76%-100%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada siklus II (pertemuan 3, dan 4) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV. 17
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada
Pertemuan 3 dan 4 (Siklus II)

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan 3		Pertemuan 4		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.	16	61.54%	19	73.08%	18	69.23%
2	Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.	18	69%	20	77%	19	73.08%
3	Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.	17	65.38%	20	76.92%	19	73.08%
4	Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.	20	77%	23	88%	22	84.62%
5	Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.	19	73.08%	22	84.62%	21	80.77%
6	Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya	26	100%	26	100%	26	100%
7	Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka	26	100%	26	100%	26	100%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	21	80.77%	22	84.62%	22	84.62%
	JUMLAH/PESENTASE	163	78.37%	178	85.58%	173	83.17%
	KATEGORI	Baik		Baik		Baik	

Sumber: Data Hasil Observasi, 2014

Berdasarkan tabel rekapitulasi di atas, secara keseluruhan persentase yang diperoleh aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada siklus II (pertemuan 3 dan 4) adalah 83,17% atau tergolong “Baik”, karena 83,17% berada pada rentang 76–100%. Aspek siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran, terdapat 18 orang siswa atau 69,23% yang aktif. Aspek siswa menulis ide atau jawaban mereka yang

mereka ingat dari materi pelajaran, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif. Aspek siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong, terdapat 19 orang siswa atau 73,08% yang aktif. Aspek siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif. Aspek setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki, terdapat 21 orang siswa atau 80,77% yang aktif. Aspek siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa mengumpulkan hasil kerja mereka, terdapat 26 orang siswa atau 100% yang aktif. Aspek siswa membuat kesimpulan pelajaran, terdapat 22 orang siswa atau 84,62% yang aktif.

Setelah Pelaksanaan tindakan dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.11.

Tabel. IV. 18
 Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung
 Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir
 Pada Mata Pelajaran PKn di Siklus II

NO	NAMA SISWA	NILAI	KET
1	SISWA - 001	100	Tuntas
2	SISWA - 002	70	Tuntas
3	SISWA - 003	80	Tuntas
4	SISWA - 004	90	Tuntas
5	SISWA - 005	50	Tidak Tuntas
6	SISWA - 006	90	Tuntas
7	SISWA - 007	60	Tidak Tuntas
8	SISWA - 008	100	Tuntas
9	SISWA - 009	90	Tuntas
10	SISWA - 010	50	Tidak Tuntas
11	SISWA - 011	80	Tuntas
12	SISWA - 012	90	Tuntas
13	SISWA - 013	70	Tuntas
14	SISWA - 014	100	Tuntas
15	SISWA - 015	80	Tuntas
16	SISWA - 016	80	Tuntas
17	SISWA - 017	90	Tuntas
18	SISWA - 018	50	Tidak Tuntas
19	SISWA - 019	100	Tuntas
20	SISWA - 020	80	Tuntas
21	SISWA - 021	100	Tuntas
22	SISWA - 022	100	Tuntas
23	SISWA - 023	70	Tuntas
24	SISWA - 024	80	Tuntas
25	SISWA - 025	70	Tuntas
26	SISWA - 026	100	Tuntas
	RATA-RATA	81,54	
TUNTAS/PERSENTASE		22	84,62%
TIDAK TUNTAS/PERSENTASE		4	15,38%

Sumber : Hasil Tes, 2014

Dari tabel IV.18, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 22 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 84,62%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 15,38% atau 4 orang siswa yang tidak tuntas.

Berdasarkan tabel IV.18 tersebut, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan

Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir pada mata pelajaran PKn di siklus II secara klasikal telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65. Oleh karena itu, penelitian ini hanya cukup dilaksanakan sampai siklus II.

c. Refleksi

Setelah tindakan dilaksanakan dan diamati oleh observer, dilakukan sebuah refleksi untuk melihat kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus II. Ternyata siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 orang (84,62%) siswa. Sedangkan 4 orang siswa (15,38%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa siklus II telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu: 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

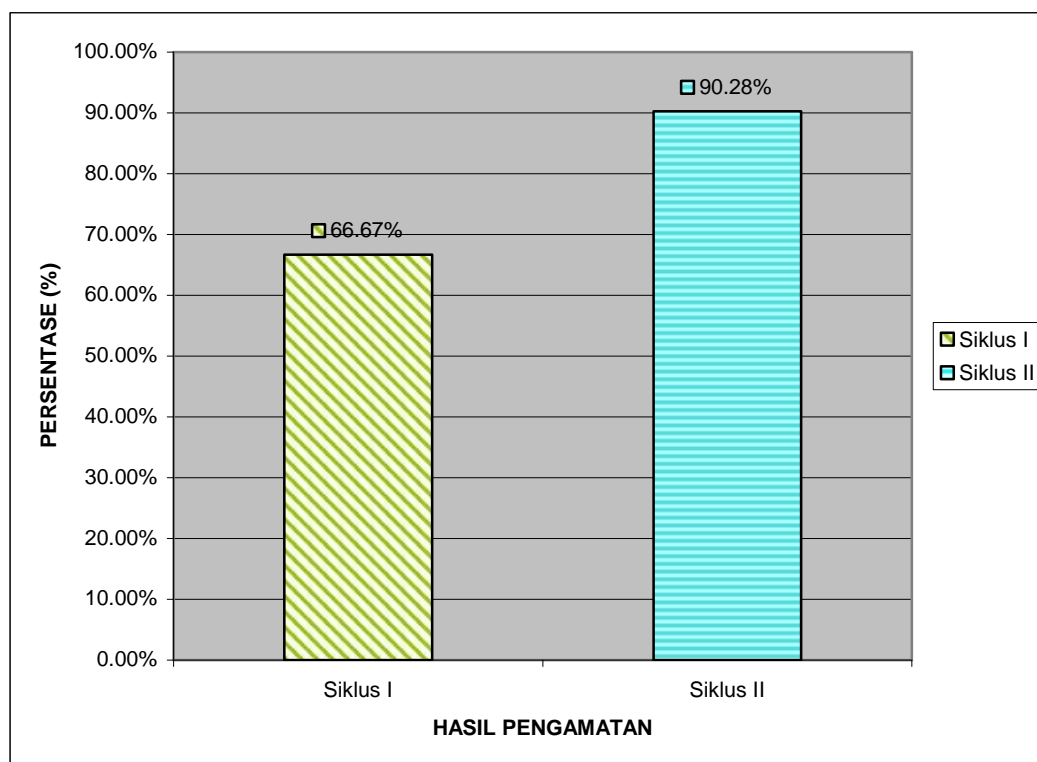
Diketahui pada siklus I rata-rata persentase aktivitas guru dengan teknik pembelajaran *share one get one* adalah 66,67%. Pada siklus II meningkat menjadi 90,28%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV. 19
Rekapitulasi Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	TOTAL SKOR SIKLUS I	TOTAL SKOR SIKLUS II
1	Guru mengajarkan konsep pelajaran.	2	4
2	Guru membagikan sebuah kotak yang berisikan 1 pertanyaan kepada siswa dan 1 pertanyaan lagi siswa yang membuatnya.	4	4
3	Guru meminta siswa untuk menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.	2	4
4	Guru meminta siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.	2	3
5	Guru meminta mereka berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.	2	3
6	Guru mengatakan bahwa setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.	4	4
7	Guru meminta siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya	4	4
8	Guru meminta siswa untuk mengumpulkannya	4	4
9	Guru membimbing siswa menyimpulkan pelajaran	2	4
JUMLAH		24	33
PERSENTASE		66.67%	90.28%
KATEGORI		Cukup Baik	Baik

Sumber: Data Olahan, 2014

Perbandingan persentase aktivitas guru dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* pada siklus I, dan siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 3. Data Olahan Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus I
Grafik. 1

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Guru
Pada Siklus I, dan Siklus II

2. Aktivitas Siswa

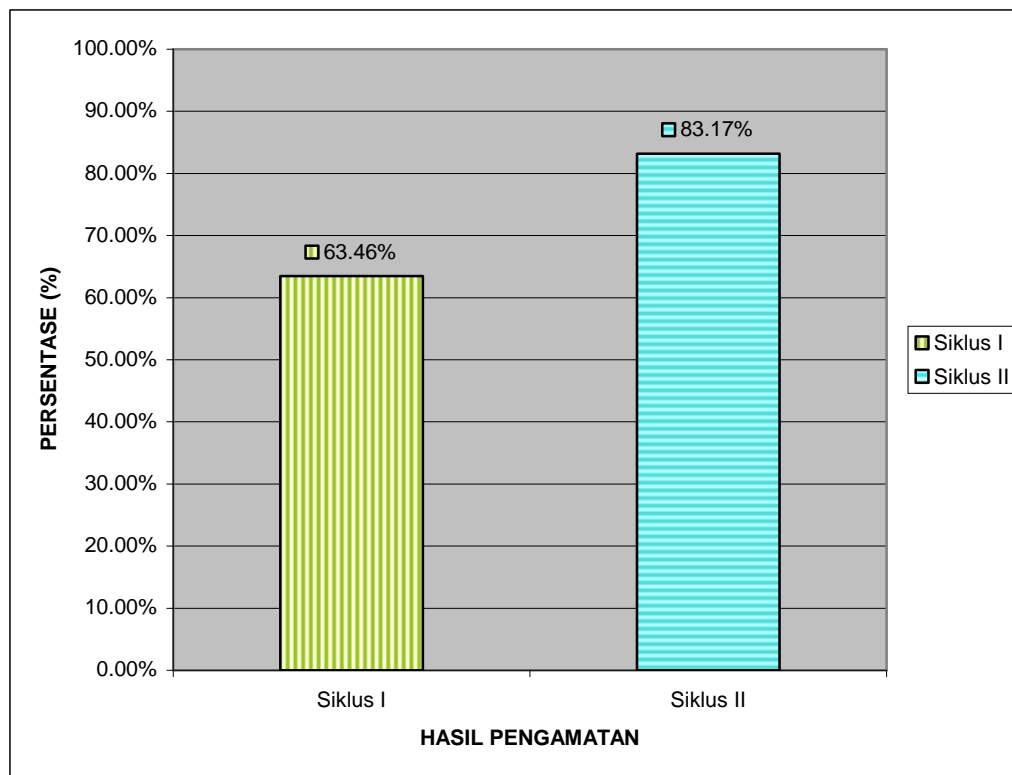
Selanjutnya aktivitas siswa dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* juga mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas siswa tergolong “Cukup Baik” dengan persentase 63,46% berada pada rentang 56%-75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 83,17% dengan kateogori “Baik”, karena 83,17% berada pada rentang 76-100% Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel rekapitulasi berikut.

Tabel IV.20
Rekapitulasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I
dan Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I		SIKLUS II	
		Rata-Rata		Rata-Rata	
		Skor	%	Skor	%
1	Siswa mendengarkan guru mengajarkan konsep pelajaran.	11	42.31%	18	69.23%
2	Siswa menulis ide atau jawaban mereka yang mereka ingat dari materi pelajaran.	12	46%	19	73%
3	Siswa menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong.	13	50.00%	19	73.08%
4	Siswa berdiri dari tempat duduk mereka dan bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuatnya pada kotak yang tersedia.	15	58%	22	85%
5	Setiap siswa hanya menambah satu ide kepada kotak seorang siswa lain, tetapi siswa dapat menambahkan kepada lebih dari satu siswa sebanyak yang ia kehendaki.	14	53.85%	21	80.77%
6	Siswa kembali ke kursi masing-masing untuk menyimpulkannya	26	100%	26	100%
7	Siswa mengumpulkan hasil kerja mereka	26	100%	26	100%
8	Siswa membuat kesimpulan pelajaran	15	57.69%	22	84.62%
	JUMLAH/PERSENTASE	132	63.46%	173	83.17%
	KATEGORI	Cukup Baik		Baik	

Sumber: Data Olahan, 2014

Selanjutnya perbandingan persentase aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut.



Gambar 4. Data Olahan Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus I
Grafik. 2

Grafik Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Pada Siklus I, dan Siklus II

3. Hasil Belajar

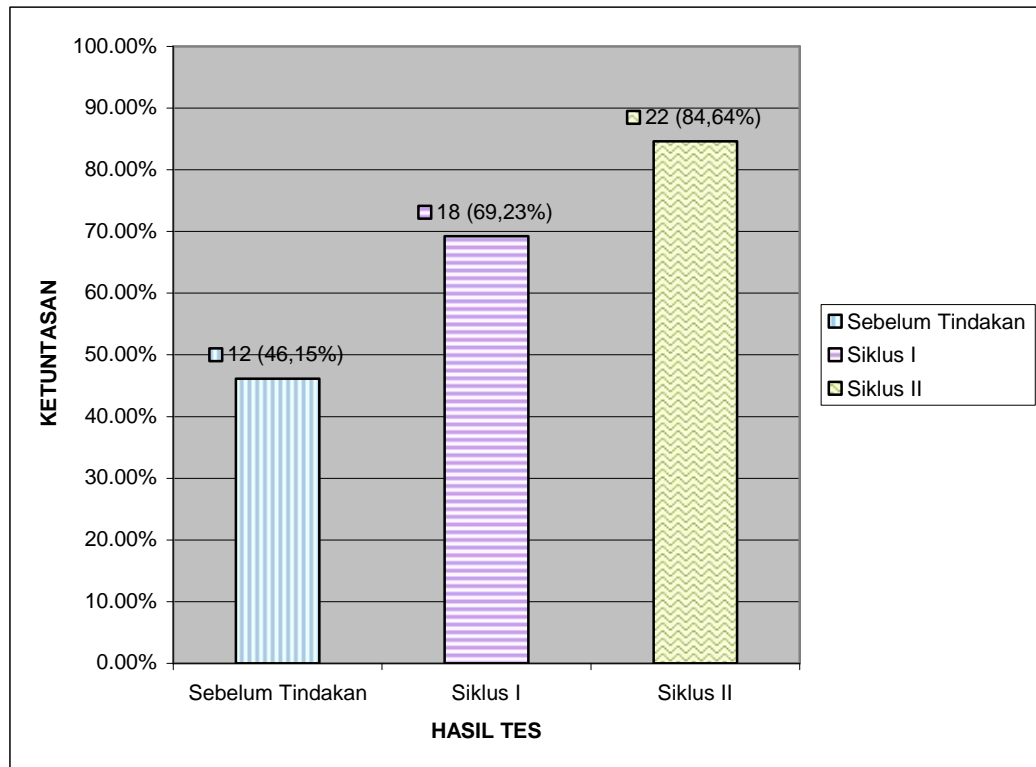
Perbandingan antara hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel IV. 21
Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa
Dari Siklus I dan Siklus II

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum tindakan	26	12 (46,15%)	14 (53,85%)
Siklus I	26	18 (69,23%)	8 (30,77%)
Siklus II	26	22 (84,64%)	4 (15,38%)

Sumber :Hasil Tes, 2014

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn dari sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II juga dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 5. Data Olahan Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan, Siklus I dan Siklus I
Grafik. 3

Grafik Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan, Siklusi, dan Siklus Iis

Setelah melihat rekapitulasi hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, dan setelah tindakan (siklus I, dan siklus II) dan grafik di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa setelah tindakan yaitu pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar siswa yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan terdapat 12 orang siswa yang tuntas, atau 46,15%, siklus I meningkat menjadi 18 orang siswa atau 69,23% yang tuntas, dan siklus II ketuntasan siswa telah melebihi 75%, yaitu dengan ketuntasan sebesar 84,64% atau sekitar 22 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Dengan hasil ini, dapat diambil kesimpulan bahwa dengan teknik pembelajaran *share one get one* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis memberi saran yang berhubungan dengan penerapan teknik pembelajaran *share one get one* dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1. Guru akan menyampaikan materi pelajaran berdasarkan tujuan dan disertai dengan contoh, agar dapat dipahami siswa dengan baik.
2. Guru akan mengawasi dan membimbing siswa dalam menulis ide atau jawaban mereka, agar seluruh siswa dapat menulis ide atau jawaban mereka dengan baik.

3. Guru akan mengawasi dan membimbing siswa dalam menulis 1 pertanyaan yang terdapat pada kotak kosong, agar masih seluruh siswa tidak bekerjasama dan menyontek dengan siswa lain.
4. Guru akan melakukan pengawasan ketika mereka bergerak di dalam kelas meminta teman mereka mengisi jawaban atas pertanyaan yang dibuat pada kotak yang tersedia, agar seluruh siswa tidak lagi bermain dengan siswa lain.
5. Guru akan memberikan kesempatan siswa bertanya ketika menyimpulkan pelajaran, agar seluruh siswa dapat memahami materi yang dipelajari dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, hlm. 20
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Depdiknas, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta, Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas, 2006
- Depdiknas, *Rambu-Rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran PKN Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004
- Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Hamzah B. Uno, *Assessment Pembelajaran (Salah satu Bagian Penting dari Pelaksanaan Pembelajaran yang Tidak Dapat Diabaikan adalah Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- _____, *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Herman, *Ringkasan Materi Perkuliahan Strategi Pembelajaran Matematika*, Bandung: MKPBM Matematika Jurdikmat FPMIPA UPI, 2006
- James, *Pengertian Hasil Belajar*, Website: (<http://juprimalino.blogspot.com/2012/02>), diunduh Tgl 06 Maret 2013
- Kasful Anwar, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Kurikulum Irlandia, *Active Learning and Teaching Methods for Key Stages 1 & 2*, Irlandia: Northern Ireland Curriculum, 2011
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2008

- Muhibbin Syah dan Rahayu Kariadinata, *Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM)*, Bandung: Bahan Pelatihan Profesi Guru (PLPG), 2009
- Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009
- Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004
- Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2008
- Werkanis, *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Riau: Sutra Benta Perkasa, 2005
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2011
- Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi, dan Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013